

HUBUNGAN *FACEBOOK ADDICTION DISORDER* (FAD) DENGAN PERILAKU ASERTIF REMAJA DI SMA KRISTEN 1 TOMOHON

Gloria Gratia Polii
Hendro Bidjuni
Ferdinand Wowoling

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
Persatuan Perawat Nasional Indonesia kota Manado
Email : 9101214gratia@gmail.com

Abstract: *Facebook addiction means spending excessive amounts of time on Facebook. Psychologically, the negative effects of facebook addiction can be divided into : Personal anti-social and Dualism personality. The purpose of this study was to determine the correlation between Facebook Addiction Disorder (FAD) with assertive behaviour of adolescent in Christian High School 1 Tomohon. The design of this study was conducted with cross sectional method, populations are all of the student in eleventh grade who have an active facebook account, selecting samples with purposive sampling. Analysis data using SPSS version 20 with chi-square test to determine the correlation between facebook addiction disorder with assertive behaviour of adolescent. Result of the study the prevalence of facebook addiction disorder in Christian Senior School 1 Tomohon in low categories and assertive behavior in good categories. The conclusion is there is a correlation between facebook addiction disorder with assertive behaviour of adolescent that obtained value ($p=0,000 < \alpha 0,05$). The advice is to reduce the use of smartphone/gadget while learning and adhering to the rules at school.*

Keywords : *Facebook Addiction Disorder, Assertive Behaviour*

Abstrak: *Facebook addiction* berarti menghabiskan jumlah waktu yang berlebihan di *facebook*. *Facebook* merupakan situs jejaring sosial yang mudah digunakan, dan yang paling penting adalah mempunyai efek mencandu. Secara psikologis, dampak negatif kecanduan *facebook* dapat dibagi atas: Pribadi yang anti sosial dan Dualisme kepribadian. **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui hubungan *Facebook Addiction Disorder* (FAD) dengan Perilaku Asertif Remaja di SMA Kristen 1 Tomohon. **Desain penelitian** ini dilaksanakan dengan metode *cross sectional*, populasi semua siswa kelas XI yang mempunyai akun *facebook* aktif, pemilihan sampel dengan *purposive sampling*. **Jumlah sampel** 69 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan SPSS versi 20, dengan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha 0,05$) untuk mengetahui hubungan *Facebook Addiction Disorder* (FAD) dengan perilaku asertif remaja. **Hasil penelitian** yaitu prevalensi FAD di SMA Kristen 1 Tomohon dalam kategori rendah dan perilaku asertif dalam kategori baik. **Kesimpulan** ialah ada hubungan *Facebook Addiction Disorder* (FAD) dengan perilaku asertif remaja diperoleh nilai ($p=0,000 < \alpha 0,05$). **Saran** ialah mengurangi penggunaan *smartphone/gadget* saat belajar dan menaati aturan disekolah.

Kata kunci : *Facebook Addiction Disorder, Perilaku asertif*

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi begitu cepat, apabila tidak bisa memanfaatkannya disebut orang yang ketinggalan zaman. Nurmandia (2013) menyebutkan teknologi informasi dapat diartikan sebagai teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah serta menyebarkan informasi. Salah satu dari kemajuan teknologi adalah internet, media internet merupakan hasil teknologi komputer dan komunikasi yang kini sedang berkembang dan semakin populer (Kurniawan, 2011). Badan Pusat Statistik (BPS) bekerjasama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat angka pertumbuhan pengguna internet di Indonesia hingga akhir tahun 2013 sudah mencapai 71,19 juta orang (Harian TI, 2014).

Facebook Addiction berarti menghabiskan jumlah waktu yang berlebihan di *facebook*. Biasanya, ini melibatkan pengguna *facebook* yang mengganggu aktivitas penting dalam hidup, seperti pekerjaan, sekolah, atau mempertahankan hubungan nyata dengan keluarga dan teman-teman (Walker, 2014).

Berdasarkan data *Asia Pasific Digital Marketing Year 2012*, jumlah pengguna *facebook* di Indonesia sudah mencapai lebih dari 40 juta. Dari jumlah itu, sebanyak 41% pengguna dari kalangan remaja usia 18-24 tahun atau 69% pengguna berusia 13-24 tahun, 67% pengguna *facebook* di Indonesia didominasi oleh kelompok yang berusia 16-24 tahun kemudian diikuti oleh pengguna berusia 25-34 tahun. Kisaran usia 16-24 tahun menunjukkan bahwa para pengguna *facebook* rata-rata adalah para remaja, hal ini dikhawatirkan dalam penggunaan *facebook*, pengguna tidak bisa mengendalikan diri memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh *facebook*, sebab pemanfaatan fasilitas-fasilitas *facebook* mengarah pada intensitas penggunaan *facebook* itu sendiri. *Facebook*

menurunkan produktivitas dan performa mereka, dimana pelajar lebih rela menghabiskan waktu berjam-jam mengutak-atik akun *facebook* dibandingkan mengerjakan tugas-tugas sekolah atau membaca buku (Rouis, 2011).

Kawasan Indonesia timur mencapai tingkat pertumbuhan pengguna internet tertinggi dibanding kawasan lain di Indonesia. Kepala BPS Suryamin mengungkapkan untuk antar propinsi kalangan industri, Sulawesi Utara tercatat sebagai propinsi peringkat tertinggi yang menggunakan komputer dan internet (Harianti.com, 2014).

Data yang diperoleh di SMA Kristen I Tomohon, semua siswa kelas XI mempunyai akun *facebook* dan ada siswa yang sampai mempunyai 2-3 akun *facebook*. *Facebook* merupakan situs jejaring sosial yang mudah digunakan, dan yang paling penting adalah mempunyai efek mencandu. Efek mencandu itu bisa disebabkan oleh dua hal utama. Pertama, karena kita senang memperoleh teman dan mendapat perhatian dari orang lain. Kedua, kita senang menjadi orang yang dikenal dan diakui keberadaannya. Karena itu, akan semakin mudah menjadi pencandu jejaring sosial di internet bila seseorang memiliki kebutuhan besar akan perhatian, penghargaan diri, dan pengakuan akan eksistensi dirinya. Remaja yang masih berjiwa labil dan emosional sering salah menafsirkan apa yang mereka dapatkan baik dari media massa maupun dari situs pertemanan. Keadaan yang seperti demikian menjadikan remaja sering terpancing rasa keingintahuannya untuk mencoba apa yang ditawarkan kepada mereka melalui media-media tersebut yang kemudian memunculkan perubahan perilaku baik itu yang positif maupun negatif pada diri remaja.

Dengan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian guna mengetahui hubungan *Facebook Addiction Disorder* (FAD) dengan perilaku asertif remaja, sedangkan tujuan khusus penelitian ini diantaranya : diidentifikasi prevalensi

Facebook Addiction Disorder (FAD) di SMA Kristen 1 Tomohon; diidentifikasi perilaku asertif remaja di SMA Kristen 1 Tomohon; dianalisis hubungan *Facebook Addiction Disorder* (FAD) dengan perilaku asertif remaja di SMA Kristen 1 Tomohon.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMA Kristen I Tomohon. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2014. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas XI yang mempunyai akun *facebook* yang berjumlah 325 siswa. Teknik yang digunakan ialah secara *purposive sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 69 responden. Sampel diambil berdasarkan kriteria yaitu bersedia menjadi responden, siswa kelas XI yang mempunyai akun *facebook* aktif, usia 15-18 tahun. Kriteria eksklusi yang digunakan yaitu siswa kelas XI yang tidak hadir saat penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kecanduan *facebook* dan data perilaku asertif remaja.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ialah membagikan kuesioner kepada responden, menjelaskan tentang maksud dan tujuan, meminta persetujuan untuk menjadi responden, meminta responden menandatangani surat persetujuan, menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner, Setelah lembar kuesioner selesai diisi, kuesioner kembali diperiksa dan dikumpulkan.

Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*. Batas signifikansi untuk menerima maupun menolak hipotesis ditentukan sebesar 5%.

Penelitian ini dilakukan dengan menekankan masalah etika meliputi menjaga kerahasiaan identitas responden, mengingat yang menjadi objek penelitian keperawatan adalah manusia maka penelitian harus memperhatikan hak asasi manusia.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Umur

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden menurut umur

Umur (Tahun)	n	%
15	4	5,8
16	45	65,2
17	20	29,0
Total	69	100

Sumber : Data Primer Juli 2014

b. Jenis Kelamin

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	24	34,8
Perempuan	45	65,2
Total	69	100

Sumber : Data Primer Juli 2014

c. Facebook Addiction Disorder

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden menurut Facebook Addiction Disorder

Facebook Addiction Disorder	n	%
Rendah	43	62,3
Tinggi	26	37,7
Total	69	100

Sumber : Data Primer Juli 2014

d. Perilaku Asertif Remaja

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden menurut perilaku asertif remaja

Perilaku Asertif	n	%
Baik	45	65,2
Kurang	24	34,8
Total	69	100

Sumber : Data Primer Juli 2014

2. Analisa Bivariat

- a. Hubungan *Facebook Addiction Disorder* dengan perilaku asertif remaja

Tabel 6. Hubungan Facebook Addiction Disorder dengan Perilaku Asertif remaja

Facebook Addiction Disorder	Perilaku Asertif				Total		ρ	OR
	Baik		Cukup		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	3	52,6	7	10,1	4	62,9	0,00	9,714
Tinggi	9	65,2	2	34,8	2	37,7		
Total	4	65,2	2	34,8	6	100,0		

Sumber : Data Primer Juli 2014

B. Pembahasan

Hasil analisa statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara *facebook addiction disorder* dengan perilaku asertif remaja. Responden menunjukkan ada 36 orang (52,2%) dengan *facebook addiction disorder* rendah yang berperilaku asertif baik, ada 7 orang (10,1%) dengan *facebook addiction disorder* rendah berperilaku asertif kurang, ada 9 orang (13%) dengan *facebook addiction disorder* tinggi berperilaku asertif baik, ada 17 orang (24,6%) dengan *facebook addiction disorder* tinggi berperilaku asertif kurang. Dari hasil analisa statistik diperoleh nilai OR yaitu 9,714 dimana remaja dengan *facebook addiction disorder* tinggi mempunyai peluang 9,71 kali untuk berperilaku asertif kurang dibanding remaja dengan *facebook addiction disorder* rendah.

Dalam membangun hubungan dengan orang lain, dibutuhkan perilaku asertif pada remaja sehingga ada interaksi sosial ada timbal balik dan tidak merasa dirugikan. Media sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara dua orang atau lebih, dimana hubungan tersebut saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku

individu lain atau sebaliknya. Dengan adanya fasilitas yang disediakan sekolah untuk akses internet (wifi) memungkinkan siswa mengalami kecanduan terhadap *facebook*. siswa cenderung mengalami kecemasan apabila tidak mengakses *facebook*. Siswa seringkali menunda jam belajar hanya untuk mengakses *facebook*, mengecek pemberitahuan, dan sering menghabiskan waktu berjam-jam untuk sekedar *chatting* atau melihat profil teman di *facebook* atau bermain *game*.

Perilaku asertif responden di SMA Kristen 1 Tomohon di kategorikan baik. Responden menunjukkan sikap yang asertif, tetapi sering tidak jujur meng-*update status*, meng-*update* tempat tidak sesuai keberadaan, sering menguntit profil teman. Aturan sekolah juga memberi batasan bagi siswa untuk tidak menggunakan *handphone* saat proses belajar mengajar berlangsung, tetapi dalam salah satu misi sekolah yaitu menumbuhkan keterampilan / kecakapan informatika dan teknologi. Hal tersebut membuat siswa berperilaku asertif baik karena dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan tidak kecanduan *facebook*.

Sekolah perlu memberikan perhatian pada siswa dalam hal penggunaan *smartphone/gadget* pada saat jam belajar. Walaupun salah satu misi sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa di bidang teknologi tetapi juga dapat mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan apabila sering mengakses media sosial seperti *facebook*. mengakses *facebook* secara berlebihan dapat mengganggu kesehatan mental pengguna *facebook* apalagi jika sudah sampai mengalami kecanduan.

Dalam dunia keperawatan khususnya keperawatan jiwa banyak masalah yang sering dijumpai, salah satunya masalah kesehatan mental yang dapat berakibat buruk bagi remaja. Masalah kesehatan mental yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah mewabahnya pengguna *facebook* mulai dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa bahkan ada yang sudah lanjut usia. Dengan banyak

kemudahan yang diberikan *facebook* penggunaanya dapat bertukar informasi dan melakukan apapun hanya lewat *facebook*. Tanpa disadari ada efek yang sangat besar apabila sudah mengalami kecanduan. Individu yang sudah mengalami kecanduan akan terjadi gangguan yang disebut *facebook addiction disorder* (gangguan kecanduan *facebook*). Remaja yang sedang mengalami fase perkembangan untuk mencari identitas diri sering menggunakan *facebook* sebagai media mencari identitas diri. Dampak yang ditimbulkan dari kecanduan *facebook* yaitu perilaku yang anti sosial dan memiliki dualisme kepribadian. Dengan adanya penelitian ini, perawat bisa mengetahui banyaknya remaja yang kecanduan *facebook* dan berperilaku asertif kurang sehingga perawat dapat memberikan *health education* yang bermanfaat sehingga tidak menimbulkan dampak yang besar bagi remaja. Perawat memberikan sosialisasi dan penyuluhan menggunakan komunikasi terapeutik yang baik dan dapat memberikan informasi bagi guru yang dalam hal ini sebagai orang tua siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai hubungan *Facebook Addiction Disorder* dengan perilaku asertif remaja di SMA Kristen 1 Tomohon, maka dapat diambil kesimpulan: prevalensi *Facebook Addiction Disorder* di SMA Kristen 1 Tomohon dalam kategori rendah, perilaku asertif remaja secara umum di SMA Kristen 1 Tomohon yaitu dalam kategori baik, Ada hubungan *Facebook Addiction Disorder* dengan perilaku asertif remaja di SMA Kristen 1 Tomohon.

Saran bagi SMA Kristen 1 Tomohon, menerapkan aturan disiplin bagi siswa disekolah agar tidak menggunakan *smartphone* atau *gadget* pada saat jam belajar karena dapat mengganggu proses belajar. Bagi siswa, bagi siswa untuk lebih lagi memperhatikan cara berperilaku yang baik dan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk hal-hal positif dan

mengurangi penggunaan *smartphone* atau *gadget* saat jam belajar. Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan, hasil penelitian ini kiranya dapat digunakan untuk bahan informasi bagi kepentingan pendidikan dan tambahan masukan di kepustakaan dalam pengembangan ilmu di Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan Univeritas Sam Ratulangi Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastono, S.P dan Sabri L. 2009. *Statistika Kesehatan*. Rajawali Pers.
- Harian Ti, 2014. *Survei BPS: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tahun 2013 Tembus 71 juta orang*, (<http://harianti.com/survei-bps-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tahun-2013-tembus-71-juta-orang/>). Di akses 2 April 2014, jam 22.30 WITA
- Notoatmodjo S. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineke Cipta, Jakarta
- Nurmandia H. 2013. *Hubungan antara Kemampuan Sosialisasi dengan Kecanduan Jejaring Sosial*. Fakultas Psikologi Universitas Darul Ulum Jombang.
- PSIK UNSRAT. 2013. *Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal & Skripsi*. Manado
- Rouis, S., Limayem, Moez., & Salehi-Sangari, E. 2011. *Impact of facebook usage on student's academic achievement; roles of self-regulation and trust*. *Electronic journal of research in educational psychology*.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu, Jogjakarta.

Suyanto. 2011. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Muha Medika, Jogjakarta.

Walker V. 2014. *Facebook Addiction Definition: Evccessive Time on Facebook*.
Search :
<http://personalweb.about.com/od/facebookculture/g/facebook-addiction-definition.htm> di akses 3 Juni 2014

